

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahfahaman dan kesalahan penafsiran dalam memahami istilah judul yang dimaksud, maka perlu adanya penegasan istilah judul, supaya diperoleh pengertian yang didasari atas pandangan yang sama dengan maksud awal pada penulisan judul. Dalam rangka usaha tersebut, maka di bawah ini akan dijelaskan beberapa istilah judul sebagai berikut:

#### 1. Konsep

Konsep berasal dari bahasa Inggris yaitu: “*concept*” yang berarti bagan dan pengertian.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengertian, pendapat, rancangan, cita-cita yang telah dipikirkan.<sup>2</sup> Konsep sering diartikan sebagai hakikat universal tentang sesuatu.<sup>3</sup> Dalam proses tafakur, merupakan bagian dari alat-alat berpikir yang penting dan perlu dikembangkan. Jika dikaitkan dengan proses berpikir, maka konsep berarti “sesuatu” yang berlaku untuk semua orang.<sup>4</sup> Konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>1</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Gramedia: Jakarta; Cet. XXIII, 1996), hlm. 313.

<sup>2</sup>Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta; 1994), hlm. 520.

<sup>3</sup>Lias Hasibuan, Dr. MA. *Berpikir Reflektif Qur’ani* (Jambi: SAPA Project; 2004) hlm.15

<sup>4</sup>Harun Nasution, *Filsafat Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang; 1989) hlm.51-52

pengertian, pendapat, yang telah dipikirkan tentang pengertian tafakur dalam perspektif Psikologi Islam.

## 2. Tafakur

Kata tafakur adalah berpikir.<sup>5</sup> Tafakur merupakan refleksi atau pemikiran terhadap sesuatu. Akar dari seluruh maujud adalah nama-nama Allah yang maha Indah (Asmaul Khusna). Oleh karena itu tafakur berkaitan dengan nama-nama Allah, bukan Dzatnya<sup>6</sup>.

Jadi tafakur adalah kecenderungan menggunakan daya berfikir yaitu dengan akal dan hati untuk memikirkan gejala-gejala alam yang merujuk kepada nama-nama Allah swt. sehingga menambah keyakinan akan kebenaran Allah swt<sup>7</sup>. Maka tafakur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berfikir menggunakan akal untuk merenungkan fenomena alam menuju kepada Allah swt.

## 3. Perspektif

Perspektif artinya: sudut pandang, pandangan.<sup>8</sup>

## 4. Psikologi Islam

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas-aktivitas individu, baik itu aktivitas motorik, aktivitas kognitif, maupun aktifitas

<sup>5</sup> Nasution, H., *Akal dan Wahyu dalam Islam*, (Jakarta, Buian Bintang, 1989) hlm.51-52

<sup>6</sup> Amatullah Armtrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. (Bandung: Mizan;1996), hlm.278

<sup>7</sup> Ahmad Syafi'I Mufid, Drs. *Zikir Sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu; 1984). hlm.8

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ( Jakarta: Balai Pustaka;1989), hlm.675.

emosional, yang menggambarkan tantang refleksi dari kehidupan kejiwaan.<sup>9</sup>

Sedangkan Islam memiliki arti agama samawi (Langit) yang diturunkan oleh Allah SWT. melalui utusannya, Muhammad SAW, yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan As sunnah dalam bentuk perintah-perintah larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>10</sup>

Penempatan kata Islam pada psikologi Islam memiliki arti corak, cara pandang, pola pikir atau aliran, artinya psikologi yang dibangun dengan pola pikir sebagaimana yang berlaku pada tradisi keilmuan dalam Islam, sehingga dapat membentuk aliran tersendiri yang unik dan berbeda dengan psikologi kontemporer pada umumnya.<sup>11</sup>

Atau psikologi Islam adalah membangun suatu konsep psikologi baru yang didasarkan pada Islam melalui Al-Qur'an dan As Sunnah Nabi dengan khazanah pemikiran Islam.<sup>12</sup> Dari pengertian tentang perspektif psikologi Islam, yang dimaksud disini adalah bagaimanakah psikologi Islam itu sendiri memberikan pandangan terhadap tafakur, supaya dapat mengimplementasikan tafakur (berpikir) pada Bimbingan Konseling Islam.

## 5. Bimbingan Konseling Islam.

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset; 1997), hlm.7-9.

<sup>10</sup> *Ensiklopedi Islam Jilid II*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve; 1999), hlm. 246.

<sup>11</sup> Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2001), hlm. 5.

<sup>12</sup> Abdul Mujib, dan Jusf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2001), hlm. 5.

Bimbingan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau sekelompok individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt. Serta menyadari kembali akan eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah swt. Sehingga mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>13</sup> adapun bimbingan konseling Islam. Yang penulis maksudkan disini adalah suatu proses pendekatan bantuan terhadap individu atau sekelompok individu berdasar konsep tafakur atau berfikir sehingga diharapkan mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

Adanya ayat-ayat al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk bertafakur atas beberapa fenomena penting dalam kehidupan manusia untuk dihadapi sementara psikologi Islam menawarkan tentang aspek-aspek dan perilaku kejiwaan manusia termasuk tentang berfikir, yang dikaji secara ilmiah seiring dengan konsep-konsep nilai ajaran Islam dari latar belakang masalah diatas maka yang menyatakan bahwa adanya titik temu antara tafakur dengan psikologi Islam dimana dalam Psikologi Islam dinyatakan bahwa adanya Sublansi Nafsan yang menerangkan tentang akal yang digunakan untuk berfikir sedangkan dalam bahasa al-Qur'an menggunakan Istilah tafakur yang dimaksud juga berfikir. Setelah mengetahui dari masing-masing penegasan istilah judul diatas, maka secara keseluruhan judul skripsi tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah *Konsep*

---

<sup>13</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 1992). hlm. 5

*Tafakur dalam Perspektif Psikologi Islam, dan implementasinya bagi Bimbingan Konseling Islam.*

**B. Latar Belakang Masalah**

Bertafakur (berfikir) merupakan unsur penting bagi tiap individu yang hidup di atas bumi, mempergunakan kemampuan pikiran untuk menalar, penyesuaian diri dan untuk memahami masalah. hal tersebut merupakan bagian penting dalam Bimbingan dan Konseling Islam. hipotesis atas dalil tentang pengertian Bimbingan dan Konseling Islam perlu diadakan eksplanasi atas dua variabel yaitu konsep tafakur dan teori Bimbingan dan Konseling Islam. dalam teori Bimbingan dan Konseling Islam tentang prediksi, bahwa manusia setelah memahami masalah-masalahnya kemudian mengadakan penyesuaian diri untuk memecahkan problem sesuai dengan petunjuk Allah swt., maka hal tersebut mencapai kebahagiaan hidup didunia ataupun diakhirat.

Teori psikologi Islam yang dirumuskan sebagai kajian Islam yang berhubungan dengan aspek-aspek dan perilaku kejiwaan manusia, agar secara sadar ia dapat membentuk kualitas diri yang lebih sempurna dan mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>14</sup> variabel tentang kesadaran diri yang dapat membentuk kualitas menunjukan hubungan kausalitas terhadap konsep tafakur.

---

<sup>14</sup> Abdul Mujib, dan Jusf Mudzakir, *Nuansa, Op.cit.* hlm.5

konsep tafakur mempunyai fungsional dalam peranannya menciptakan kesadaran diri seseorang sebagaimana ditunjukkan oleh Allah swt. dalam ayat Ar-Ruum (30), ayat 8.

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَّا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ  
النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ ﴿٨﴾

Artinya: *Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka?, Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya. Ar-Ruum (30), ayat 8.*

Tafakur dalam ayat tersebut merupakan karakteristik dinamis yang perlu dikelola untuk mengetahui tentang kejadian diri mereka (manusia) dan tentang kenyataan adanya langit dan bumi seisinya, kemudian realitas tersebut dibatasi dengan waktu dan menunjukkan kebenaran adanya Tuhan.

Prediksi peneliti bahwa tafakur secara empiris berdasarkan petunjuk dan ajaran Islam mampu mengantarkan manusia (populasi) mengenal Tuhan Allah swt. sehingga kesadaran diri seseorang meningkat, setelah mengakui bahwa hidup didunia tidaklah kekal. berdasarkan pernyataan tersebut mampu menciptakan generalisasi menuju kualitas diri lebih sempurna.

Disisi lain psikologi Islam mempresentasikan tentang akal,<sup>15</sup> akal secara psikologis memiliki fungsi kognisi (daya cipta). kognisi adalah suatu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengalaman kognisi, yaitu mengamati, melihat, memperhatikan, berimajinasi, memprediksi, berpikir, mempertimbangkan dan menilai.<sup>16</sup>

Dari konsep tafakur yang ada mempunyai kecenderungan pada proses berpikir dan telah memantapkan tujuan sebelum melakukannya, adanya variabel-variabel penting yang terdapat didalamnya seperti pancaindera, akal, dan objek tafakur, maka konsistensi atas konsep tafakur sejalan dengan dalil yang terdapat dalam psikologi Islam.

Bimbingan dan Konseling Islam berorientasi pada obyek masalah-masalah psikologis manusia. Dari segi psikologis (rohaniah) manusia dianugrahi kemampuan cipta, rasa, dan karsa untuk mencapai kesejahteraan hidupnya, sementara Bimbingan dan Konseling Islam bertujuan, menuntun orang lain kejalan yang benar atau memberi bantuan agar lebih memahami dirinya, menerima, mengarahkan, merealisasikan dirinya, sehingga wajar, sesuai dengan tuntutan-tuntutan hidup, sebagai manusia seutuhnya agar mencapai

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 52

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 53

kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.<sup>17</sup> kemudian adanya konsep tafakur manusia dituntut agar lebih memperhatikan urusan yang berhubungan dengan Allah swt. yaitu melalui perumpamaan dan suatu peristiwa untuk mencari suatu hikmah yang terdapat dalam ayat-ayat Allah swt. seperti dalam ayat berikut:

Al-A'raaf (7): 176

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَآئِكُمْ أَخْلَدْنَا إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوْنَهُ فَمَثَلُهُ  
 كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثُ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ  
 الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

Artinya "Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir."176

Yunus (10): 24

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ  
 فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا  
 أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا  
 أَتْنَاهَا أَمْرًا بَالِغًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ  
 تَعْنِ بِالْأَمْسِ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

<sup>17</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII; 2001), hlm. 35



Artinya "Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemilikinya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berfikir."<sup>24</sup>

Konsep tafakur yang ditawarkan ayat di atas yaitu menunjukkan kelemahan manusia agar manusia itu mengetahui, mengenal, dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau melalui kisah-kisah itu diharapkan, mereka mau memikirkannya, sehingga keadaan individu mereka yang buruk, mau untuk mengetahui, mengenal, memahami dan berpikir dengan pikiran yang jernih tentang keadaan diri mereka.<sup>18</sup> Tafakur tersebut disamping mempunyai manfaat yang besar. Juga berpikir berguna untuk mengembangkan segi-segi positif yang dimiliki dan mungkin ada dari individu ketika memecahkan atau sedang menghadapi masalah

Begitu juga Islam menyeru kepada manusia melaksanakan kewajiban akalnya untuk bertafakur (berfikir) tentang alam semesta, diri manusia sendiri, sunnah-sunnah Allah, ayat-ayat Allah, maupun kehidupan.

Psikologi Islam merupakan kajian Islam yang berhubungan dengan aspek-aspek dan perilaku kejiwaan manusia seperti pikiran, perhatian,

---

<sup>18</sup> Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, jilid 9*. (Semarang: Toha Putra; 1994), hlm. 203

persepsi, inteligensi, kemauan dan ingatan. Agar secara sadar ia dapat membentuk kualitas diri yang lebih sempurna dan mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.<sup>19</sup>

Mengutamakan penggalian Psikologi Islam dari ajaran Islam sendiri seperti: Hanna Jumhana Bustaman telah merumuskan berfikir ilmiah Qur'ani,<sup>20</sup> yang bertujuan untuk menggali kembali khazanah yang dimiliki Islam. Sedangkan berfikir yang sebenarnya apabila pikiran itu ditingkatkan ke arah Tuhan.<sup>21</sup>

Berpikir menjadi tidak lagi sesederhana seperti berpikir logis, tetapi menjadi lebih kompleks karena mempertimbangkan faktor konteks. Kecerdasan tidak berhenti menerima keadaan dan beku, tetapi kreatif dan membebaskan dalam kreatifitasnya, ia mungkin bekerja dengan mematahkan patokan yang ada sekaligus membentuk yang baru.

Melihat fenomena psikologi Islam yang berkembang tersebut maka dijadikan salah satu usaha mempermudah Bimbingan Konseling Islam untuk mengartikan dan mengurai tentang kemampuan rohaniyah yang dimiliki manusia juga banyak disebut-sebut dalam al-Qur'an yaitu tafakur berpikir atau tafakur akal (pikiran), hati nurani (afidah), penglihatan (pengamatan) dan pendengaran.<sup>22</sup>

Untuk memahami manusia seutuhnya, maka bimbingan Konseling Islam memandang bahwa manusia memiliki unsur jasmaniah (biologis) dan

---

<sup>19</sup> Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa. Op. cit*, hlm. 5.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>21</sup> Paryana Suryadipura, *Alam Pikiran*. (Jakarta: Bumi Aksara; 1993), hlm.4.

<sup>22</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan. Op. cit*, hlm.7.

psikologis atau mental (ruhaniah), juga manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan sebagai hamba Allah, maka tafakur dalam penerapannya kepada bimbingan konseling Islam memerlukan penjelasan dari psikologi Islam.

#### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapatlah dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tafakur dalam perspektif Psikologi Islam?
2. Bagaimanakah implementasi konsep tafakur bagi Bimbingan Konseling Islam?

#### D. TUJUAN PENELITIAN

1. Menjelaskan konsep tafakur dalam perspektif Psikologi Islam.
2. Mengetahui implementasi dari konsep tafakur bagi Bimbingan Konseling Islam.

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan studi penelitian ini adalah untuk:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah bimbingan penyuluhan Islam, khususnya konsep tafakur dalam wacana Psikologi Islam.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan dan menambah wawasan yang konstruktif dalam mengembangkan Bimbingan Konseling Islam.

## F. TELAAH PUSTAKA

Sepengetahuan penulis, sampai saat ini belum ada yang menulis dan meneliti tentang *Konsep Tafakur Perspektif Psikologi Islam dan Implementasinya bagi Bimbingan Konseling Islam* secara khusus. Mengenai Imam Al-Ghozali dalam kitabnya, *Ihya' Ulumiddin jilid IX*, terjemahan dari, Moh. Zuhri dkk. Sedangkan yang membahas tafakur dalam kitab, *Ihya' Ulumiddin jilid IX* dijelaskan menjadi empat bagian.<sup>23</sup> Yaitu keutamaan tafakur,<sup>24</sup> Nabi Muhammad SAW. Mengajak manusia untuk bertafakur kepada Allah SWT. Serta riwayat para sahabat semasa nabi dalam melakukan tafakur. Pada bab kedua menjelaskan hakikat pikiran dan hasil-hasilnya.<sup>25</sup> Dalam bab kedua ini tersirat bahwa tafakur bisa menghasilkan ma'rifat. Bab ketiga penjelasan tentang jalan-jalan fikiran.<sup>26</sup> Hal tersebut menggunakan pendekatan historis.

Mengenai Prof. DR. Malik Badri menulis pada kitab aslinya *At-Tafakur min al-Musyadah-ila asy-Syuhud, Dirasatuh Nafsiyah Islamiyyah*. Yang telah diterjemahkan oleh Surya Darma dalam bukunya dengan judul *Fiqih Tafakur, dari Perenungan Menuju Kesadaran sebuah Pendekatan Psikologi Islam*. Buku ini secara keseluruhan membicarakan tentang cara pencapaian kesadaran seseorang melalui bertafakur, pada bab yang membahas antara tafakur dan ta'amul irtiqa'i (meditasi-Transendental)

---

<sup>23</sup> Imam Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumiddin Jilid 9*, alih bahasa Moh. Zuhri dkk. (Semarang: CV. Asy-Syifa':1994), hlm. 228-266

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 230

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 238

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 243

terdapat pembagian tahapan tafakur menjadi empat yang saling berkaitan.<sup>27</sup> Dalam bahasan tersebut termasuk tipe idealistik buku tersebut menggunakan pendekatan justifikasi yakni memberikan dasar hukum (wilayah tafakur) yang ada dari rujukan Islam terhadap teori-teori umum (psikologi) yang sudah ada sebelumnya. Perumusannya mengambil inspirasi dari khazanah psikologi modern dan membahasnya dengan pandangan Islam.<sup>28</sup>

Adapun Harun Nasution dalam buku yang berjudul, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, hanya menyinggung sedikit tentang tafakur yaitu pada bab empat, tentang kedudukan akal dalam Al-Qur'an yang disampaikan diantaranya adalah fungsi akal, untuk tafakur seperti anjuran Allah SWT.<sup>29</sup> Dalam buku tersebut tidak dibahas secara psikologi Islam, pendekatan yang digunakan yaitu metode rekonstruksi; pendekatan yang ingin menyusun kembali teori konsep ataupun paradigma Islam dari suatu bidang ilmu pengetahuann didasarkan kerangka berpikir Islam. Lain lagi pendekatan tafakur yang disampaikan Labib MZ dan Ahnan yang bukunya yang berjudul *Hakikat Ma'rifat (menuju insan ma'rifat dalam pengabdian kepada Allah SWT)* disini ditunjukkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai fokus tafakur.

Dr. Lias Hasibuan, MA. Membahas tentang tafakur dalam judul *Berfikir Reflektif Qur'ani, menembus tabir akidah, menemukan pemahaman yang mencerahkan*. Konsep tafakur yang ditawarkan adalah merefleksikan

---

<sup>27</sup> Malik Badri. DR. Prof. *At-Tafakur min al-Musyahahadah ila asy-Syuhud, Dirasatuh Nafsiyah Islamiyyah*, Penerj. Surya Darma *Fiqih Tafakur, dari Peremungan Menuju Kesadaran sebuah Pendekatan Psikologi Islam*. (Solo: Era Intermedia. Cet. Kedua; 2001) hlm: 83

<sup>28</sup> Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2002), hlm. 73

<sup>29</sup> Nasution, H. *Akal. Op. cit*, hlm. 39

alam semesta sebagai kajian tafakur.<sup>30</sup> Buku tersebut dibagi dalam empat bagian yaitu akidah, akal dan berpikir reflektif,<sup>31</sup> yang kedua makna dan tujuan berpikir reflektif,<sup>32</sup> bagian ketiga adalah proses berpikir,<sup>33</sup> dan bagian keempat aplikasi berpikir.<sup>34</sup> pendekatan yang digunakan adalah metode tafsir tematis yaitu metode tafsir yang diterapkan pada studi Al-Qur'an. Sedangkan psikologi Islam tidak membahasnya.

Menurut Dr. Muhammad 'Ustman Najati dalam karya buku berjudul *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Al-Qur'an*. Menjelaskan tafakur pada bagian keempat yaitu bertafakur dalam Al-Qur'an yang terbagi menjadi tiga, pertama langkah-langkah tafakur, dalam memecahkan masalah,<sup>35</sup> dan kesalahan berpikir.<sup>36</sup> pada buku tersebut membahas tafakur yang digali dari Al-Qur'an, pada buku tersebut menggunakan pendekatan korelasional yakni mengidentifikasi hubungan prediktif tafakur pada ayat Al-Qur'an diantara berbagai variabel ilmu pengetahuan.

Keterangan Hanna Djumhana Bastaman pada judul *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, menurutnya mengupayakan psikologi ke dalam Islam, sehingga muncul Islamisasi, misalnya pada bagian I; Islam, Sains dan Islamisasi Psikologi, pada bagian II, Manusia dalam perspektif, pada bagian ini terdapat pembahasan manusia kaitannya dengan berfikir yang berasal dari penggolongan akal

<sup>30</sup> Lias Hasibuan, Dr. MA. *Berpikir Reflektif Qur'ani* (Jambi: SAPA Project; 2004) hlm. 16.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 129.

<sup>35</sup> Usman Najati, Muhammad, *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Al-Qur'an*. (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim; 2001), hlm 152.

<sup>36</sup> *Ibid.* hlm. 157

manusia.<sup>37</sup> Dalam buku tersebut sebagai pengantar untuk mempertemukan ide-ide dasar psikologi dengan Islam. Titik temu dari unsur-unsur yang ada didalamnya terpadu dan saling menopang sehingga membentuk psikologi Islam. Terutama pada masalah konsep manusia dan upaya mengembangkan diri manusia. Pendekatan yang digunakan dengan metode ilmiah.

Adapun A. Sayyid Abdullah menerangkan dalam judul *Thariqoh menuju kebahagiaan*, melalui metode sufistik menjelaskan tafakur yang sempurna mampu membawa kita kepada kebaikan dunia dan agama.<sup>38</sup> Hal yang prinsip dalam psikologi Islam adalah kebaikan dunia dan agama. Pada buku tersebut menerangkan hanya satu sub bab tafakur yang meliputi lingkup objek tafakur baik yang bersifat dzahir (lahir) dan batin (tersembunyi).

Mengenai Abdul Mujib, MAg. dan Jusuf Mudzakir, MSi. Menyampaikan psikologi Islam dalam karya buku yang berjudul, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Menerangkan bahwa uraian konsep psikologi Islam selain menjelaskan Fenomena psikologis juga memberi petunjuk modifikasi perilaku psikologis akan diajarkan, untuk apa, oleh siapa, dan kepada siapa, hal tersebut membutuhkan penanganan tafakur.<sup>39</sup> Buku tersebut membahas secara keseluruhan tentang psikologi Islam dengan menggunakan pendekatan metode ilmiah, sedangkan tafakur tidak dibahas melainkan berpikir pada orang yang telah akil baligh. Buku tersebut secara keseluruhan mengungkapkan dengan versi psikologi Islam.

---

<sup>37</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 1997), hlm. 34.

<sup>38</sup> Abdullah Haddad, Allamah Sayyid. *Thariqoh Menuju Kebahagiaan*. (Bandung: Mizan; 1998) hlm. 118.

<sup>39</sup> Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa. Op. cit*, hlm.107

Demikian juga dengan Fuad Nashori menerangkan dalam bukunya, *Agenda Psikologi Islami* yaitu tentang latar belakang, visi, perkembangan, metode perumusan psikologi Islam dan model penelitian Islami. Psikologi Islam sangat erat kaitannya dengan bahasan psikologi Islami yang juga menawarkan tentang penelitian terhadap tafakur yang melibatkan aspek psikologis manusia.<sup>40</sup>

Begitu juga dengan Nurhalim Shahib, menyampaikan teori-teorinya dalam judul *Mengenal Allah Dengan Mencerdaskan Otak Kanan*, pada suatu unkapannya bahwa antara akal dan hawa nafsu dapat saling mempengaruhi. Bagi manusia yang bijak akalnya dapat mengendalikan hawa nafsu, sehingga kebutuhan materil dan moril dapat seimbang dan terkendali. Mereka ini akan memanfaatkan dunianya sebagai lahan untuk akhirat,<sup>41</sup> dalam hal ini ada kaitannya dengan tafakur karena menyangkut permasalahan berpikir, akal dan kaitannya dengan psikologi Islam karena menyangkut hal yang ghoib dan aktifitas psikologis manusia.

#### G. METODE PENELITIAN

##### 1. Metode Yang Digunakan.

Di dalam penulisan skripsi, ada dua metode yang digunakan; *Library Research*, yaitu skripsi yang didasarkan pada study literatur atau pustaka. Mengingat objek studi beserta sifat masalahnya, maka dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode *Library Research* atau penulisan literatur (pustaka). Oleh sebab itu, penulisan skripsi ini akan di lakukan berdasarkan atas hasil studi terhadap beberapa bahan pustaka yang relevan, baik yang

---

<sup>40</sup> Fuad Nashori, *Agenda. Op.cit*, hlm. 123.

<sup>41</sup> Nurhalim Shahib, *Mengenal Allah Dengan Mencerdaskan Otak Kanan*. hlm. 54



telah banyak membahas tafakur dan beberapa tulisan yang relevan dengan wacana Tafakur sebagai konsepsi Psikologi Islam,

## 2. Sumber Data.

Data yang diperlukan dalam penelitian pustaka dalam rangka penulisan karya ilmiah ini sudah tentu data kualitatif yang sifatnya tekstual dan kontekstual, yaitu beberapa statemen atau pernyataan serta proporsi-proporsi ilmiah yang kaitannya dengan tafakur dilihat dari sudut pandang Psikologi Islam.

Bahan kajian yang diperoleh dari data-data kepustakaan baik dari sumber pertama (*primary sources*) maupun sumber data kedua (*secondary sources*) dengan berupaya mengambil dari sumber pertama, kecuali jika ada kesulitan pemahaman atau kesulitan data-data yang diperlukan.

### a. Data Primer

Sesuai dengan sifat dan jenis metode yang diperlukan dalam tulisan skripsi ini, maka sebagai sumber data yang utama atau data primer, data primer adalah buku-buku yang dijadikan sebagai pedoman utama penulisan dalam penelitian ini, diantaranya adalah buku:

*Fikih Tafakur Dari Perenungan Menuju Kesadaran Sebuah Pendekatan Psikologi Islam.* Prof. DR. Malik Badri.

*Terjemah Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 9.* Al Ghazali.

*Nuansa-Nuansa Psikologi Islam,* Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir.

*Agenda Psikologi Islami,* H. Fuad Nashori.

### b. Data Sekunder

Disamping itu selain sumber data primer, juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diambil dari bahan pustaka yang relevan dengan obyek masalah yang dikaji, seperti halnya dalam buku. Data Sekunder merupakan buku-buku yang berhubungan dengan konsep yang sedang penulis teliti, seperti:

*Menyelami Kebebasan Manusia Telaah Kritis Terhadap Konsepsi Al-Qur'an*, Dr. Machasin.

*Tingkat Ketenangan dan kebahagiaan Mukmin*, Dr. Hamzah Ya'kub.

*Psikologi Pertumbuhan / Model-Model Kepribadian Sehat*, Duane Shultz.

*Psikologi Kepribadian*, Agus Sujanto.

*Jiwa Dalam Al-Qur'an*, Ahmad Mubarok.

*SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik*, Danah Zohar.

*ESQ, Berdasarkan Rukun Iman Dan Rukun Islam*, Ary Ginanjar.

*Psikologi Umum*, Abu Ahmadi dan Agus Sujanto.

*Pengantar Psikologi Jilid I*, Rukmini Taufik

*Pengantar Psikologi Umum*, Prof. Dr. Bimo Walgito.

*Manusia Menurut Al-Ghozali*, Ali Issa Othman.

*Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Sayid Mujtaba.

*Matik Kaidah Berpikir Islami*, Syikriadi Sambas.

*Akal dan Wahyu Dalam Islam*, Harun Nasution.

Dan juga sumber-sumber data lain yang ada relevansinya dengan judul skripsi tersebut diatas.

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode yang dipakai, maka tehnik pengumpulan data yang tepat diperlukan dalam penelitian Library Research<sup>42</sup> dengan metode kajian pustaka yaitu mengumpulkan dari buku-buku, makalah-makalah diskusi, artikel dan sebagainya, baik yang telah dipublikasikan maupun yang masih diarsip atau mungkin pusat-pusat study yang memiliki tentang pandangan pemikiran yang berkaitan dengan tafakur yang memiliki aspek Psikologi Islam.

### 4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah ada dari pengumpulan yang dilakukan, penulis Menggunakan metode sebagai berikut:

- a). Interpretasi: sambil merekonstruksikan teks naskah, sambil diterjemahkan, isi naskah diselami, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud secara khas.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini yang dilakukan penulis adalah berusaha untuk mengambil makna dari apa yang terkandung di dalam naskah para ahli, seperti makna tafakur dalam pandangan mereka
- b). Metodologis Deskriptif Analisis: untuk mengumpulkan data guna menyusun serta menafsirkan data yang sudah ada (non statistik)

---

<sup>42</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Rake Sarasi, t.t.). hlm. 19

<sup>43</sup> Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius; 1990), hlm.74

library research.<sup>44</sup> Metode analisis, merupakan sebuah metode penelitian dengan cara mengambil dari berbagai sumber yang ada, kemudian membandingkan untuk melihat dan mencapai hasil yang valid, sebelum dideskripsikan dalam tulisan. Dalam hal ini penulis melakukan suatu panafsiran dan membandingkan mengenai konsep tafakur dalam tradisi tasawuf dan dalam perspektif Psikologi Islam.

- c) Metode semantik yaitu bagian dari tatabahasa yang menyelidiki tentang tatamakna atau arti kata-kata dan bentuk linguistik (ilmu bahasa), fungsinya sebagai simbol dan peran yang dimainkan dalam hubungannya kata-kata lain dan tindakan manusia.<sup>45</sup> Setelah mengetahui arti tafakur melalui sudut pandang Psikologi Islam maka diimplementasikan kepada teori atau tindakan Bimbingan Konseling Islam.
- d) Metode Analisis (*Content Analysis*), yaitu: suatu teknik untuk membuat suatu kesimpulan dengan cara membuat identifikasi secara obyektif dan sistematis terhadap pesan-pesan yang sifatnya tertentu dan spesifik dan memperhatikan konteksnya.<sup>46</sup> Dalam hal ini penulis membuat suatu kesimpulan dan mengidentifikasi tentang konsep tafakur dalam perspektif Psikologi Islam.

## 5. Sistematika Pembahasan

---

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Metode. Op.Cit*, hlm. 3

<sup>45</sup> Dahlan Yacub Al-Barry, M. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola; 1994), hlm. 70

<sup>46</sup> Munawar Syamsudin, *Metode Kontent Analysis Dalam Suatu Majalah WIDYA BHAWANA*, (Universitas Sebelas Maret No. 11 Desember 1981). hlm. 25

Penulisan karya ilmiah ini secara keseluruhan mencakup empat bab, yang masing-masing disusun secara sistematis, sebagai berikut:

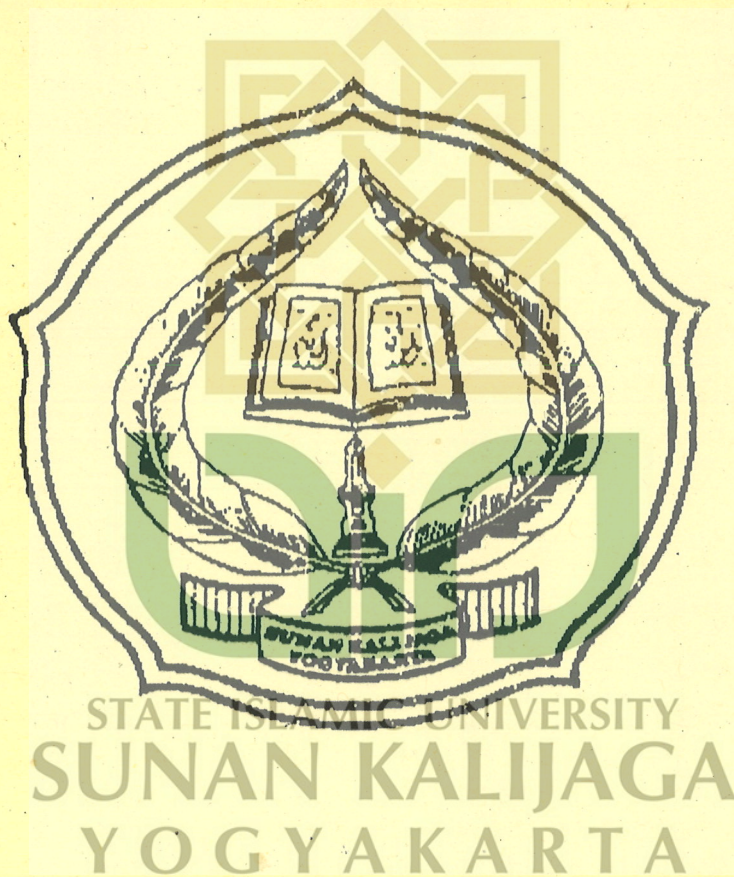
Bab satu. merupakan pendahuluan, yang didalamnya mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustak, metode penelitian

Bab dua, membahas tentang tafakur (berpikir) yang mencakup tentang, pengertian dan hakikat tafakur, tafakur menurut ajaran Islam, fungsi tafakur, tahapan-tahapan tafakur, tingkatan dalam tafakur, faktor yang mempengaruhi tingkat tafakur, faktor aqidah, keadaan perasaan dan kecerdasan, pemusatan pemikiran, keadaan lingkungan, pengaruh hubungan sosialnya, dan faktor pengetahuan tentang hakikat terhadap obyek tafakur.

Bab tiga: membahas tentang psikologi Islam, yang diantaranya adalah pokok-pokok pikiran psikologi Islam, menjelaskan tentang pengertian psikologi Islam, landasan psikologi Islam, karakteristik psikologi Islam, serta aspek Bimbingan Konseling Islam.

Bab empat: kemudian mengimplementasi tafakur pada Bimbingan Konseling Islam, tafakur sebagai pembelajaran, tafakur sebagai terapi pada Bimbingan Konseling Islam, dan mengimplementasikan tafakur membentuk hubungan sosial.

Bab lima: yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup serta daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang telah dikumpulkan, setelah dianalisa dengan mendalam, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hakikat tafakur setelah dihayati secara sungguh-sungguh dan mendalam, maka harus didasarkan pada ajaran Islam untuk mencapai makrifat dan kesempurnaan dalam hidup, beribadah dan muamalah.
2. Implementasi konsep tafakur bagi bimbingan konseling Islam melalui sudut pandang Psikologi Islam bermanfaat untuk, *Pertama*; aktifitas tafakur dalam Al-Qur'an adalah upaya untuk menarik suatu kesimpulan yang benar tentang suatu problem yang sedang dipikirkan, dimanfaatkan untuk mengukuhkan konsep Bimbingan Konseling Islam *Kedua*, konsep tafakur dan generalisasinya melalui analisis dan analogis kausalitas dan normatifitas dan deduktif, merupakan sebuah metode pendekatan untuk penyembuhan manusia, *Ketiga*, untuk menguji suatu kebenaran, Al-Qur'an menganjurkan untuk membuat verifikasi atas dasar ilmu yang dimilikinya, yang berguna untuk peningkatan kualitas manusia dan *Keempat*, Al-Qur'an meletakkan kualitas tertinggi hasil berfikir (tafakur) pada apa yang disebut dengan "*al-haaq*" atau kebenaran.

3. Secara pragmatis pendekatan tafakur yang digunakan dalam implementasi terhadap metode bimbingan konseling Islam yaitu dalam wacana psikologi Islam diterapkan pada beberapa aspek yaitu diantaranya. *Pertama*, Aspek Pembelajaran dari Psikologi Islam melalui pendekatan tafakur bagi Bimbingan dan Konseling Islam. *Kedua*, Aspek Terapi Psikologi Islam dengan pendekatan tafakur pada metode Bimbingan dan Konseling Islam. *Ketiga*, Tafakur membentuk hubungan sosial dalam Bimbingan Konseling Islam.

#### B. Saran-saran

Dalam rangka menyukseskan penerapan konsep tafakur dalam teori bimbingan Konseling Islam, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada :

1. Bagi seorang pembimbing/konselor aqidah Islam hendaknya selalu meningkatkan kemampuan membimbing aqidah Islam yang di dasarkan pada pengalaman pribadi, orang lain dan banyak membaca referensi tentang Bimbingan Konseling Islam
2. Bagi anak didiknya yang dibimbing untuk dapat kiranya memperhatikan secara mendalam dan menggunakan aspek-aspek individualnya dengan alami dan tanpa ada paksaan, kemudian disesuaikan dengan arahan dari pembimbing aqidah Islam, sehingga diharapkan hasil yang di capai dapat optimal terutama dalam Bimbingan Konseling Islam.
3. Bagi yang tertarik pada penelitian yang sama, umumnya dan pada bidang tafakur dalam perspektif psikologi Islam pada khususnya sebagai



*point of resource* hendaknya dilengkapi dengan data yang akurat dan valid dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang relevan, sehingga kajian pembahasan dalam penelitian dapat mendalam dan lebih komprehensif

### C. Penutup

Memang bukan pekerjaan mudah dalam mewujudkan sebuah ilmu pengetahuan yang dapat diterima secara luas (*broadly acceptable*). Freud saja konsepnya masih terus menerus dikritik dan dianggap tidak memenuhi kriteria ilmu pengetahuan oleh beberapa pihak. Namun inilah yang menjadi sasaran kritik saat ini. Hegemoni pengetahuan yang dikembangkan Barat memang cenderung kaku dan prosedural. Padahal fitrah ilmu pengetahuan itu adalah dinamis dan dalam kasus-kasus tertentu bisa jadi akan melawan kekakuan dan prosedur-prosedur yang disebut ilmiah.

Gagasan Psikologi dengan mengambil perspektif kajian Islam menjadi hal yang masih terus dikembangkan. Dua model pengembangan yang ada sebagaimana disebutkan di atas masih perlu terus menerus diuji, sampai kemudian, mana yang dianggap menjadi fondasi yang kuat dalam usaha pengembangannya.

Meskipun demikian, sebagaimana juga yang menjadi harapan penulis, peninjauan terhadap teori Bimbingan Konseling Islam ini merupakan faktor yang mendorong para pembaca untuk selalu mengembangkan dan merekonstruksi terhadap pengetahuan dan kepribadiannya sendiri.

*Wallahu a'lam bi ashshawwab.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin Muhammad. Dkk., *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Dan Umum*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2003
- Al Ghazaly, *Ihya' "Ulumuddin Jilid IX*, (Semarang: CV. Asy Syifa'; 1994 dan dapat dilihat pada Prof. DR. Malik Badri, *dari perenungan menuju kesadaran sebuah pendekatan Psikologi Islam*. Solo: Era Intermedia; 2001), hlm. 56.
- Allamah, *Mau'izhatul Mukminin, Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*. Bandung: CV. Diponegoro, 1994
- Al-Thabathaba'I, *Al-Mizan Fial- Tafsir, Juz XIV*, Taheran: Al-Kutub Al-Islamiyah, 1397
- Al-Kumayi, Sulaiman, *99Q, Kecerdasan 99 Cara Meraih Kemenangan dan Ketenangan Hidup Lewat Penerapan 99Asma' Allah*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2003
- Al-Ghazali, Imam, *Terjemah Ihya' Ulumiddin Jilid 9*, alih bahasa Moh. Zuhri dkk. (Semarang: CV. Asy-Syifa':1994
- Ancok, Djameludin. dan Suroso, F.N *Psikologi Islami; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Arifin M., HM. Drs. M.ed, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Armstrong, Amatullah, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Bandung: Mizan, 1996
- Atkinson, Rita L. dkk. *Pengantar Psikologi*, terj. Wijaya Kusuma, Judul asli *Introduction to Psychology*, Batam: Interaksara, tth
- Badri, Malik DR. Prof., *At-Tafakur min al-Musyahadah ila asy-Syuhud, Dirasatuh Nafsiyah Islamiyyah*, Penerj. Surya Darma Fiqih Tafakur, dari *Perenungan Menuju Kesadaran sebuah Pendekatan Psikologi Islam*. Solo: Era Intermedia. Cet. Kedua, 2001
- Baker, Anton, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Corey, Gerald, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, Bandung: efika Aditama, 1999

- Corey, Gerald, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, Bandung: efika Aditama, 1999
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka; 1989
- Drever, James, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia: Jakarta; Cet. XXIII, 1996
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII, 2001
- Haddad, Abdullah A. Sayyid, *Thariqoh Menuju Kebahagiaan*, Bandung: Mizan, 1998
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Rake Sarasi,t.t
- Hasibuan, Lias Dr. MA., *Berpikir Reflektif Qur'ani*, Jambi: SAPA Project; 2004
- Kadir, Abdul Ahmad, M., *Metode Pengajaran Agama Islam*, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana IAIN, 1985
- Kartono, Kartini, DR., *Hygiene Metal*, Bandung: Mandar Maju, 2000
- Ketut, Dewa, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Galia Indah, 1999
- Khomeini, Imam, *40 Hadis Mistis dan Akhlak II*. Bandung: Mizan, 1993
- \_\_\_\_\_, *Akal dan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: UI-Press; 1986
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991
- Maftuh Ahnan, Labib Mz., *Hakikat Ma'rifat –Menuju Insan Ma'rifat Dalam Pengabdian Kepada Allah swt*. Jakarta: Bintang Pelajar, tth
- Marpierre, Andi, *Pengantar bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- Musthafa, Ahmad Al-Maraghi,, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Jilid1- 24* Semarang: Toha Putra, 1994
- Mujib, Abdul M.Ag. dan Jusuf Mudzakir, M.Si, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2001

Musnamar, Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan: Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1992

Najati, Utsman Muhammad, *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Al-Qur'an* Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2001

Nasution, Harun, *Filsafat Agama*, Jakarta, Bulan Bintang; 1989

Nashori, Fuad *Agenda Psikologi Islami* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1994

Razak, Nazaruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1996

Rahim Faqih, Aunur, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001

Rahman, Hibana S. Dra. M.Pd., *Bimbingan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003

Suryadipura, Paryana, *Alam Pikiran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Shahib, Nuhaim, M. Prof. Dr.dr., *Mengenal Allah Dengan Mencerdaskan Otak Kanan*, Bandung: Gema Media Pustaka, 2003

Shahib, Nuhaim, M. Prof. Dr.dr. *Mengenal Allah Dengan Mencerdaskan Otak Kanan*, Bandung: Gema Media Pustaka, 2003

Sayid Sabiq. *Aqidah Islam, Ilmu Tauhid*, Bandung: CV. Diponegoro, 1986

Syafi'i Mufid, Ahmad, Drs., *Zikir Sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984

Syamsudin, Munawar, *Metode Kontent Analysis Dalam Suatu Majalah WIDYA BHAWANA*, Universitas Sebelas Maret No. 11 Desember, 1981

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset; 1997

\_\_\_\_\_, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset; 1995

Wan Daud, Wan Mohd. Nor, *Konsep Pengetahuan Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1997

Winkel, WS. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 1997

Yacub Al-Barry, Dahlan, M. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola; 1994

Yunus Mahmud, *Metodik Kusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983

Yusup Gunawan, Drs. MSc. *Pengantar Pembimbing Konseling: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991

Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA